

SKEMATIK TATA RUANG STUDIO PERANCANGAN SEKOLAH ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS DIPONEGORO

Oleh: Tika Novita Sari

Menurut kurikulum 2017 Departemen Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro menerapkan beberapa kompetensi, yaitu kompetensi utama, kompetensi pendukung, kompetensi lainnya, serta pilihan. Kompetensi utama membutuhkan ruang studio sebagai pusat kegiatan belajar mahasiswa dalam bidang perancangan. Di ruang studio ini pula terjadi interaksi antara mahasiswa dan pembimbing. Kualitas ruang studio dan fasilitas sesuai dengan kurikulum yang diterapkan menjadi penting diperhatikan untuk keberlangsungan kegiatan belajar mengajar.

Departemen Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro memiliki 2 ruang studio perancangan dan 1 ruang studio tugas akhir (TA). Namun, belum ada standar tentang ruang studio perancangan yang ideal. Hal ini menjadi penting untuk mengetahui ruang studio dari beberapa universitas yang ada di Indonesia serta menentukan ruang studio arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro berdasarkan dari kesesuaian fasilitas dengan kurikulum yang diterapkan, dengan hasil akhir berupa skematik ruang studio perancangan sekolah arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro.

Lingkup studi pada kajian ini meliputi studi literatur serta studi preseden mengenai studio arsitektur di beberapa universitas yang ada di Indonesia. Wawancara kepada pengguna ruang studio arsitektur. Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi preseden. Hasil akhir diharapkan dapat memberikan informasi mengenai skematik tata ruang studio perancangan sekolah arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro yang sesuai dengan kurikulum 2017.

Kata Kunci: kurikulum, studio perancangan, skematik, tata ruang

1. LATAR BELAKANG

Proses pendidikan yang didukung oleh sarana dan prasarana studio yang memadai akan menghasilkan lulusan tenaga kependidikan yang profesional. Oleh karenanya, dibutuhkan sarana dan prasarana pendidikan berupa studio. Studio pendidikan, penelitian dan jasa merupakan sarana dan tempat untuk mendukung proses pembelajaran yang didalamnya terkait dengan pengembangan pemahaman, keterampilan, dan inovasi bidang ilmu sesuai dengan bidang pekerjaan yang ada pada dunia pendidikan. Namun, fasilitas yang diperlukan setiap studio dan kegiatan tersebut belum mempunyai suatu standar sehingga penerapannya bisa berbeda-beda sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan. Hal ini menimbulkan suatu variasi dalam praktek.

Oleh karena itulah diperlukan suatu penyesuaian ruang studio perancangan arsitektur fakultas teknik universitas diponegoro dengan kurikulum yang diterapkan.

Studio arsitektur menjadi pusat pendidikan arsitektur itu sendiri sesuai dengan kurikulum yang diterapkan oleh Departemen Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro. Oleh karena itu, mahasiswa arsitektur menghabiskan hampir seluruh waktu kuliahnya di dalam studio desain arsitektur. Kualitas ruang studio menjadi penting untuk diperhatikan, terutama fasilitas yang tersedia. Fasilitas ruang studio juga harus disesuaikan berdasarkan kebutuhan kurikulum yang diterapkan yaitu kurikulum 2017.

Program kegiatan akademik di semester 1 dan semester 2 merupakan program mahasiswa arsitektur lulusan sekolah menengah atas/umum belajar mengenali dasar-dasar ilmu arsitektur dengan beragam metode pembelajaran, yakni: mengikuti kuliah di ruang kuliah: membaca di perpustakaan: bekerja menggambar, membuat maket, atau berasistensi di studio; dan/atau belajar mengenali karya arsitektur di luar ruangan.

Program kegiatan akademik di semester 3 dan semester 4 merupakan program mahasiswa arsitektur mengetahui lebih mendalam dan lebih memantapkan pilihannya untuk lanjut belajar ilmu arsitektur.

Program kegiatan akademik di semester 5 dan semester 6 merupakan program mahasiswa arsitektur mengetahui lebih mendalam, lebih kompleks, dan lebih terbuka memilih belajar konsentrasi studi ilmu arsitektur.

Program kegiatan akademik di semester 7 merupakan program persiapan menjelang pengakhiran program studi Sarjana Arsitektur pada semester 8. Mahasiswa diharapkan sudah lebih mendalami, dan lebih menguasai kompleksitas pengetahuan teoritis ilmu arsitektur. Selain itu, diharapkan keterampilan dan sikap kemandiriannya lebih terlihat di dalam pergaulan akademisnya, sehingga kedewasaan dan kualitas diri calon sarjana arsitektur mampu tercermin pada penguatan konsentrasi studi ilmu arsitektur yang dipilihnya, dan dinyatakan pada program mata kuliah Proposal Tugas Akhir.

Pada semester 8, mahasiswa tahun keempat semester akhir diharapkan mampu menguasai ilmu perancangan arsitektur atau ilmu penelitian arsitektur secara sederhana/pemula, memiliki keterampilan minimal sarjana arsitektur, dan mampu membuat Proposal Tugas Akhir. Pada semester akhir ini, mahasiswa akan lebih berkonsentrasi dalam hal pembuatan karya akademis, baik berupa karya rancangan arsitektur bangunan gedung, atau karya penelitian arsitektur secara sederhana.

Kondisi fasilitas studio yang ada belum memenuhi kebutuhan mahasiswa sesuai

dengan kurikulum 2017. Studio mahasiswa semester 1, 2, 3 dan 4 dan mahasiswa semester 5, 6, dan 7 masih disamakan, padahal kebutuhan yang dibutuhkan dari mahasiswa itu sendiri berbeda. Fasilitas yang tersedia hanya berupa meja yang dilapisi kaca guna membuat maket. Fasilitas lain berupa ruang perpustakaan, namun jarak antar ruang terlalu jauh.

Dengan demikian perlu diadakannya kajian mengenai skematik tata ruang studio arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa berdasarkan kurikulum 2017.

Lingkup studi pada kajian ini meliputi studi literatur serta studi preseden mengenai studio arsitektur di beberapa universitas yang ada di Indonesia. Wawancara kepada pengguna ruang studio arsitektur. Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi preseden. Dengan hasil akhir berupa skematik ruang studio arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro. Kajian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai skematik tata ruang studio arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro yang sesuai dengan kurikulum 2017.

2. METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan mengetahui fasilitas ruang studio perancangan berdasarkan studi preseden dengan hasil akhir berupa skematik tata ruang studio ditinjau berdasarkan kurikulum yang diterapkan. 3 Metode pengumpulan data menggunakan metode studi literatur mencari data secara online di beberapa jurnal serta web resmi universitas yang bersangkutan serta wawancara online dengan salah satu pengguna di beberapa universitas yang ada di Indonesia. Setelah mendapatkan data dari studi literatur dan wawancara kemudian membandingkan fasilitas ruang studio arsitektur dari beberapa Universitas yang ada di Indonesia dengan kurikulum yang mereka terapkan. Selain itu juga menambah pemahaman tentang studio arsitektur dari beberapa literatur yang kemudian dirumuskan menjadi suatu rumusan tentang studio arsitektur secara umum. Kemudian menerjemahkan kurikulum yang

diterapkan oleh Departemen Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro menjadi kegiatan-kegiatan yang dilakukan serta fasilitas yang dibutuhkan dengan mempertimbangkan hasil rumusan studi literatur yang didapat. Sehingga menghasilkan skematik tata ruang studio arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro.

3. PEMAHAMAN SKEMATIK TATA RUANG

Istilah “skema” sebenarnya bukan hal yang baru bagi kita. Kata ini sudah lama milik Bahasa Indonesia (merupakan kata serapan yang berasal dari bahasa Inggris ‘schema’). Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata ‘skema’ merupakan padanan dari ‘bagan’, ‘rangka-rangka’, ‘rancangan’.

Ada beberapa sumber yang menjelaskan pengertian skema ini. Keterangan yang cukup lengkap dikemukakan oleh Chaplin (1981) yang terdapat dalam Dictionary of Psychology. Chaplin mengemukakan empat macam keterangan tentang skema itu, ialah:

- 1) skema sebagai suatu peta kognitif yang terdiri atas sejumlah ide yang tersusun rapi;
- 2) skema sebagai kerangka referensi untuk merekam berbagai peristiwa atau data;
- 3) skema sebagai suatu model;
- 4) skema sebagai suatu kerangka referensi yang terdiri atas respons-respons yang pernah diberikan, kemudian menjadi standar bagi respon-respons selanjutnya.

Dengan demikian, skema adalah suatu model yang sangat membantu terhadap pemahaman sesuatu yang didengar atau dibaca. Banyak skema yang dapat kita miliki tentang objek-objek tertentu, misalnya tempat, berbagai kegiatan, tentang peranan, tentang perasaan.

Tata ruang adalah wujud struktur ruang dan pola ruang.

Tata ruang adalah wujud struktur ruang dan pola ruang disusun secara nasional, regional dan lokal.

Menurut Littlefield dan Peterson menyatakan “Tata ruang dapat dirumuskan sebagai

penyusunan perabotan dan alat perlengkapan pada luas lantai yang tersedia” (1956:117).

Dari beberapa definisi mengenai tata ruang diatas dapat disimpulkan bahwa tata ruang adalah wujud pola ruang dengan pengaturan perabotan di dalam ruangan yang tersedia.

Sedangkan skematik tata ruang adalah suatu model pengaturan perabotan didalam suatu ruang yang tersedia.

4. PEMAHAMAN STUDIO PERANCANGAN SEKOLAH ARSITEKTUR

Menurut Lilianny (2002), Studio bukan sekedar fasilitas untuk aktivitas menggambar dan asistensi, melainkan terdiri dari pelatihan dan pengajaran desain yang berorientasi pada program-program aktivitas yang di desain sesuai dengan metodologi desain yang diterapkan, studio juga tidak mewadahi pelatihan dan pengajaran desain yang bersifat massal.

Menurut Anthony dalam Lueth (2008), budaya pendidikan arsitektur (culture of architectural education) adalah pembelajaran studio berbasis proyek (project-based studio approach). Sedangkan budaya studio desain arsitektur (architectural design studio culture) adalah suatu interaksi belajar antar mahasiswa dan mahasiswa serta mahasiswa dan pembimbing, dimana mahasiswa akan tetap melanjutkan pekerjaan proyek mereka tanpa kehadiran pembimbing.

Penataan interior, kenyamanan perabot, pencahayaan, dan penghawaan di dalam ruang studio harus diperhatikan dengan teliti. Menurut SNI Konservasi Energi pada Sistem Pencahayaan, iluminansi yang dibutuhkan pada ruang gambar adalah 750 lux.

Penelitian Tumusiime (2013) terkait persepsi mahasiswa terhadap studio arsitektur menyebutkan bahwa ukuran studio terkait erat dengan aspek privasi mahasiswa. Ukuran studio yang besar dapat menyediakan keberagaman aktivitas. Namun ukuran studio yang terlalu besar akan mengakibatkan ketidakefektifan penggunaan ruang, mahasiswa cenderung berkumpul di sudut-sudut ruangan. Beberapa mahasiswa juga

menginginkan suatu ruang tersendiri untuk menjaga privasi dan konsentrasi mereka.

Berdasarkan penelitian Obeidat (2012) aspek interior menjadi pertimbangan penting dalam aktivitas belajar mengajar desain. Penelitian tersebut menyebutkan aspek-aspek penting interior studio desain. Berikut ini urutan empat aspek penting interior studio, yaitu pencahayaan, penataan perabotan, fleksibilitas, dan penghawaan.

Studio Arsitektur merupakan fasilitas utama bagi matakuliah perancangan pada Program Studi Arsitektur (PSA) Unmuha. Pada Studio Desain mahasiswa menyelesaikan tugas sesuai dengan matakuliah masing-masing.

Fungsi studio arsitektur sebagai ruang utama guna mewadahi semua aktivitas mahasiswa dalam menyelesaikan tugas perancangan. Studio juga menjadi tempat utama kegiatan proses mengajar dan belajar terlaksana. Mahasiswa dan pembimbing menghabiskan sebagian besar waktunya secara sosial maupun akademik di studio. Dengan demikian, studio diharapkan dapat menyediakan suatu kondisi nyaman dan memenuhi kebutuhan pengguna. Seperti yang disampaikan Setiawan (1995), Fungsi ruang sebagai wadah kegiatan manusia harus memenuhi kebutuhan pengguna yang secara sinergis akan menciptakan kenyamanan fisik dan psikologis bagi penghuninya.

Dari beberapa kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa secara umum studio arsitektur adalah wadah atau fasilitas utama yang bersifat masal dimana didalamnya terjadi interaksi antar mahasiswa dengan pembimbing serta aktivitas sesuai dengan metode/kurikulum masing-masing. Meski bersifat massal namun juga harus memperhatikan privasi mahasiswa guna menjaga konsentrasi saat beraktivitas di dalamnya. Selain itu interior studio menjadi salah satu aspek penting yang diperhatikan, misalnya penataan perabot serta fleksibilitas dari ruang studio. Perabot yang sesuai dengan kebutuhan sehingga tidak membuat ruang studio menjadi penuh atau fasilitasnya justru kurang mewadahi. Sedangkan fleksibel yang dimaksud adalah bagaimana menjaga privasi mahasiswa dalam sebuah ruang yang bersifat

massal. Studio bukan hanya ruangan yang berisi meja gambar beserta kursi.

Studio tidak sama dengan ruang kelas, tata atur perabot tidak mempunyai orientasi sehingga membuat ruang studio menjadi lebih fleksibel. Fleksibilitas yang dimaksud adalah mampu memberi ruang untuk diskusi, bekerja sendiri serta pembimbing memberi pengarahan kepada mahasiswa. Privasi yang dimaksud adalah ruang untuk mahasiswa mengerjakan tugas individu yang menjadi bagian dari penilaian studio perancangan.

Selain untuk pemenuhan aspek kenyamanan psikis, kenyamanan fisik merupakan satu di antara alasan mengapa manusia perlu membuat bangunan dan mendiaminya. Kenyamanan fisik terkait dengan aspek spasial (ruang), visual (penglihatan, dapat termasuk estetika), auditorial (pendengaran) dan thermal (termis, suhu), serta olfactual (bau). Meskipun untuk yang terakhir (kenyamanan bau) tidak pernah dibicarakan lebih lanjut mengingat tidak memiliki unit ukuran tertentu serta lebih bersifat subyektif (Karyono, 2008). Dalam melakukan suatu aktifitasnya, misalnya duduk, mengetik, menggambar, dan sebagainya, manusia dengan ukuran tubuh tertentu memerlukan ruang gerak dengan ukuran tertentu yang disebut ruang (space). Agar aktifitasnya dapat berjalan baik, ruang yang dipergunakan bagi pergerakan tersebut harus memiliki dimensi yang cukup atau sesuai dengan ukuran tubuh dan ruang geraknya.

5. STUDI LITERATUR

5.1 Universitas Katolik Parahyangan (Unpar)

Dalam pengembangannya, penyusunan kurikulum Program Sarjana Arsitektur tahun 2012 adalah kurikulum berbasis kompetensi. Adapun kompetensi lulusan Program Studi Arsitektur adalah: Sarjana Arsitektur yang memiliki kemampuan dasar profesional, berwawasan global, serta peka terhadap nilai-nilai etika, ekologi, budaya, kearifan lokal, dalam merancang-bangun lingkungan binaan. Untuk mencapai kompetensi di atas, kurikulum Program Studi Arsitektur dibagi menjadi 2, yaitu pendidikan tahap dasar (semester 1-4) dan pendidikan

tahap pengembangan (semester 5- 8). Pada tahap dasar, mata kuliah disusun agar pada akhir semester 4, mahasiswa sudah mempunyai semua dasar wawasan, pengetahuan, kemampuan serta keahlian merancang arsitektur. Pada tahap pengembangan, mahasiswa didorong untuk mengembangkan wawasan, mendalami pengetahuan, kemampuan serta keahliannya dalam merancang arsitektur dengan pengenalan ke dunia profesi arsitektur. Tahap pengembangan ini diakhiri dengan tugas akhir berupa Skripsi Arsitektur. Mata kuliah pilihan yang bersifat pendalaman ilmu dapat dipilih berdasarkan minatnya dalam menunjang skripsi, yang pada akhirnya akan menjadi dasar kompetensi mahasiswa.¹¹ Di Unpar mahasiswa tingkat satu sudah mengerjakan perancangan dengan hasil akhir berupa penjelasan konsep serta 3dimensi berupa maket. Untuk hasil akhir berupa hand drawing dan maket, pada studio perancangan lima sampai tugas akhir mahasiswa belajar menggunakan komputer sebagai alat bantu mengkomunikasikan gambar-gambar rancangan 3dimensi, terutama teknik-teknik gambar presentasi menggunakan komputer termasuk board presentasi. Kondisi fasilitas saat ini yang tersedia berupa dua studio perancangan yang terbagi atas tahap dasar dan tahap pengembangan, serta ada satu studio untuk tugas akhir berupa skripsi arsitektur. Pada studio tahap pengembangan dan studio tugas akhir meja dikhususkan untuk perorangan sedangkan pada studio tahap dasar mahasiswa bergantian sesuai jadwalnya. Mahasiswa juga bisa menggunakan fasilitas berupa ruang bengkel yang digunakan untuk membuat maket. Jumlah ruang maket sendiri ada 1 yang digunakan seara bergantian.



Gambar 1: Kondisi studio Unpar
Sumber: <http://arsitektur.unpar.ac.id/pengantar-kurikulum-2/>

5.2 Institut Teknologi Bandung (ITB)

Mahasiswa program sarjana dibekali pengetahuan dan ketrampilan dasar untuk mempersiapkan mereka memasuki dunia praktik profesional atau untuk melanjutkan ke jenjang Pendidikan yang lebih tinggi. Titik berat kurikulum Pendidikan sarjana adalah perancangan bangunan yang meliputi lima aspek: prinsip keterbangunan, estetika, teknologi bangunan, sejarah dan teori arsitektur serta perkembangan permukiman. Studio adalah inti pembelajaran. Studio adalah kegiatan dan proses laboratorium untuk eksplorasi proses kreatif dan analitis, mengkritisi solusi desain dan yang terpenting adalah sebagai wadah untuk integrasi dari beberapa aspek dalam disiplin ilmu arsitektur.¹² Sesuai sistem yang diterapkan oleh ITB mahasiswa smester 1 harus mengikuti TPB (Tahap Persipan Bersama) dimana mahasiswa belum masuk kejurusan masing-masing melainkan belajar bersama-sama skala fakultas. Semester dua mahasiswa arsitektur ITB sudah mulai memasuki studio yaitu pengenalan, dengan tugas akhir perancangan. Jumlah studio arsitektur IBT ada 4, dimana masing-masing angkatan memiliki 1 studio bersama. Untuk fasilitas ruang studio 1,2 dan 3 sama, namun untuk studio TA menggunakan meja kerja jenis cubicle.



Gambar 2: Kondisi studio TA ITB
Sumber: <https://ar.itb.ac.id/program-sarjana>
<https://ar.itb.ac.id/program-sarjana>



Gambar 3: Kondisi studio perancangan ITB
 Sumber: <https://ar.itb.ac.id/program-sarjana>
<https://ar.itb.ac.id/program-sarjana>

5.3 Universitas Taruma Negara

Memposisikan Jurusan Arsitektur Universitas Tarumanagara sebagai Jurusan Arsitektur yang unggul dan dikenal luas di dalam negeri maupun manca negara, aktif berkiprah di bidang akademis arsitektural dan kemanusiaan serta menghasilkan lulusan yang beretika, unggul dan berdaya saing tinggi secara akademis maupun keprofesian arsitektur.

Misi:

- Menyelenggarakan metoda pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan dunia arsitektur di masa kini dan mendatang;
- Membangkitkan rasa bangga dan percaya diri civitas akademika melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia, fasilitas dan keaktifan mengikuti unjuk kemampuan bidang arsitektur;
- Menyebarkan dan menyumbangkan pemikiran akademis kepada dunia profesional melalui perluasan kerjasama dengan instansi pemerintah, swasta dan instansi lainnya;
- Mendekatkan karya dan pemikiran Jurusan Arsitektur kepada masyarakat luas melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat.



Gambar 4: Kondisi studio perancangan Untar

Sumber: <http://zonearchitect.blogspot.com/2010/11/universitas-taruma-negara.html>

5.4 Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS)

Departemen Arsitektur ITS mencetak mahasiswa yang siap membangun infrastruktur terbaik untuk memajukan Indonesia. Departemen Arsitektur merupakan tempat bagi calon mahasiswa yang ingin menjadi ahli dan seorang profesional dalam bidang arsitektur dan pembangunan serta mereka yang ingin mengambil jenjang pendidikan lebih tinggi. Lulusan Departemen Arsitektur dididik untuk memiliki kemampuan yang baik dalam meneliti, mengkaji, dan menyelesaikan masalah seputar arsitektur serta digembleng untuk memiliki sikap profesional dalam bekerja. Nantinya, mahasiswa dapat memilih program studi atau konsentrasi sesuai bakat dan kemampuan. Program studi tersebut diantaranya Perumahan dan Permukiman, Teori, Sejarah dan Kritik Arsitektur, Perancangan Kota, Arsitektur Lingkungan, 10 Manajemen Pembangunan Kota, Studi Pembangunan, Perancangan Arsitektur, Pendidikan Profesi Arsitektur (PPAr). Departemen Arsitektur memiliki kualitas yang tidak diragukan lagi karena telah memperoleh akreditasi A dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT). Selama 39 tahun berjaya di ITS, Departemen Arsitektur telah memiliki pengajar yang berkualitas dan siap mencetak calon arsitek terbaik Indonesia. Mahasiswa Arsitektur ITS berasal dari berbagai kota bahkan negara yang telah berhasil melalui serangkaian tes masuk Perguruan Tinggi Negeri. Sehingga tidak mengejutkan bahwa mereka memiliki semangat yang tinggi dalam belajar dan berprestasi. Terhitung hingga saat ini banyak kompetisi yang telah diikuti dan dimenangkan oleh mahasiswa Arsitektur ITS. Dalam perkuliahannya mereka diasah untuk memiliki kemampuan mumpuni dalam hal penelitian maupun praktik. Hingga saat ini Departemen Arsitektur ITS telah berhasil mencetak alumni yang bekerja di berbagai perusahaan besar di Indonesia. Mereka turut meningkatkan pembangunan serta inrastruktur. Program ini akan memberikan keilmuan mengenai arsitektur sesuai dengan kurikulum 2018-2023 program studi sarjana

(S1) arsitektur yang dibagi menjadi dua tahap, yaitu tahap persiapan dan tahap sarjana.



Gambar 5: Kondisi studio perancangan ITS
Sumber: <https://www.its.ac.id/arsitektur/id/fasilitas/>

6. KURIKULUM YANG DITERAPKAN DEPARTEMEN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS DIPONEGORO

Kurikulum adalah perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta pelajaran dalam satu periode jenjang pendidikan.

Kurikulum adalah program belajar bagi siswa yang disusun secara sistematis dan logis, di berikan oleh sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Sebagai program belajar, kurikulum adalah niat, rencana atau harapan.

Kurikulum adalah program dan pengalaman belajar serta hasil-hasil belajar yang di harapkan yang diformulasikan melalui pengetahuan dan kegiatan yang tersusun secara sistematis, di berikan kepada siswa di bawah tanggung jawab sekolah untuk membantu pertumbuhan atau perkembangan pribadi dan kompetensi social anak didik.

Sehingga kurikulum adalah program belajar untuk menjapai tujuan dan harapan pendidikan yang diberikan kepada peserta di bawah tanggung jawab penyelenggara dan disusun secara sistematis.

Kurikulum yang diterapkan di Departemen Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro adalah Kurikulum 2017. Program kegiatan akademik di semester 1 dan semester 2 merupakan program mahasiswa arsitektur

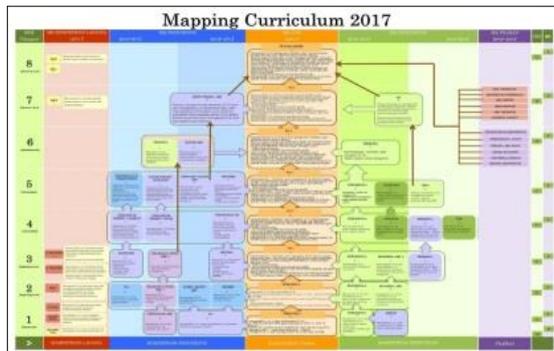
lulusan sekolah menengah atas/umum belajar mengenali dasar-dasar ilmu arsitektur dengan beragam metode pembelajaran, yakni: mengikuti kuliah di ruang kuliah: membaca di perpustakaan: bekerja menggambar, membuat maket, atau berasistensi di studio; dan/atau belajar mengenali karya arsitektur di luar ruangan.

Program kegiatan akademik di semester 3 dan semester 4 merupakan program mahasiswa arsitektur mengetahui lebih mendalam dan lebih memantapkan pilihannya untuk lanjut belajar ilmu arsitektur. Pada akhir semester 4, mahasiswa tahun kedua mampu menguasai ilmu perancangan arsitektur bangunan gedung rendah dan/atau bentang lebar.

Program kegiatan akademik di semester 5 dan semester 6 merupakan program mahasiswa arsitektur mengetahui lebih mendalam, lebih kompleks, dan lebih terbuka memilih belajar konsentrasi studi ilmu arsitektur. Pada akhir semester 6 mahasiswa tahun ketiga mampu menguasai ilmu perancangan arsitektur bangunan gedung tingkat tinggi, perumahan dan perkotaan.

Program kegiatan akademik di semester 7 merupakan program persiapan menjelang pengakhiran program studi Sarjana Arsitektur pada semester 8. Mahasiswa diharapkan sudah lebih mendalami, dan lebih menguasai kompleksitas pengetahuan teoritis ilmu arsitektur. Selain itu, diharapkan keterampilan dan sikap kemandiriannya lebih terlihat di dalam pergaulan akademisnya, sehingga kedewasaan dan kualitas diri calon sarjana arsitektur mampu tercermin pada penguatan konsentrasi studi ilmu arsitektur yang dipilihnya, dan dinyatakan pada program mata kuliah Proposal Tugas Akhir. Pada semester 8, mahasiswa tahun keempat diharapkan mampu menguasai ilmu perancangan arsitektur atau ilmu penelitian arsitektur secara sederhana/pemula, memiliki keterampilan minimal sarjana arsitektur, dan mampu membuat Proposal Tugas Akhir. Pada semester akhir ini, mahasiswa akan lebih berkonsentrasi dalam hal pembuatan karya akademis, baik berupa karya rancangan arsitektur bangunan gedung, atau karya penelitian arsitektur secara sederhana.

Berikut Mapping Curriculum yang diterapkan oleh Departemen Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro:

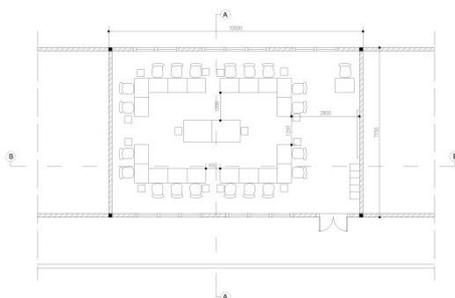


Gambar 6: Mapping Kurikulum 2017

Sumber: <http://arsitektur.ft.undip.ac.id/wp-content/uploads/2012/06/Kurikulum-2017-website>

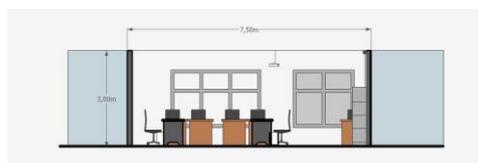
7. KESIMPULAN

Berikut hasil skematik tata ruang studio perancangan trimatra dengan mempertimbangkan aktivitas yang dilakukan oleh mahasiswa Departemen Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro:



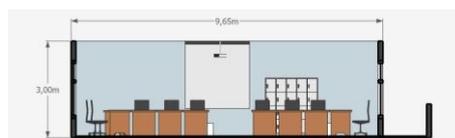
Gambar 7: Skematik tata ruang studio perancangan trimatra

Sumber: Analisis dari tabel 1 dan 2



Gambar 8: Potongan A ruang studio perancangan trimatra

Sumber: Analisis dari tabel 1 dan 2

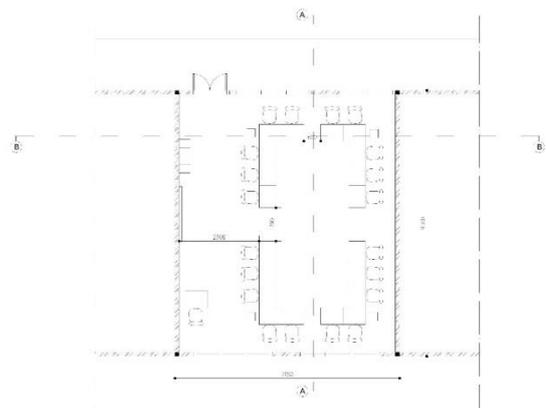


Gambar 9: Potongan B ruang studio perancangan trimatra

Sumber: Analisis dari tabel 1 dan 2

Masing-masing dosen pembimbing studio perancangan trimatra memiliki ruang untuk asistensi dengan jumlah mahasiswa maksimal 20, dan jumlah ruang yaitu 5. Hal ini mempertimbangkan jumlah mahasiswa Departemen Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro yang menempuh semester 1 atau 2 paling banyak mencapai 180 mahasiswa, sehingga membutuhkan 10 dosen pembimbing. 5 ruang studio perancangan ini bisa digunakan secara bergantian sesuai jadwal yang sudah ditentukan.

Berikut hasil skematik tata ruang studio perancangan arsitektur (PA) dengan mempertimbangkan aktivitas yang dilakukan oleh mahasiswa Departemen Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro:

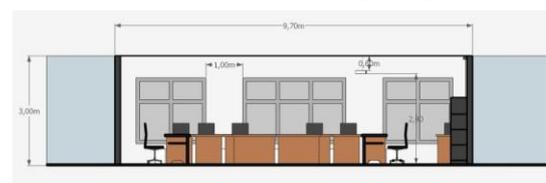


Gambar 10: Skematik tata ruang studio perancangan PA
Sumber: Analisis dari tabel 1 dan 2



Gambar 11: Potongan A ruang studio Perancangan Arsitektur

Sumber: Analisis dari tabel 1 dan 2

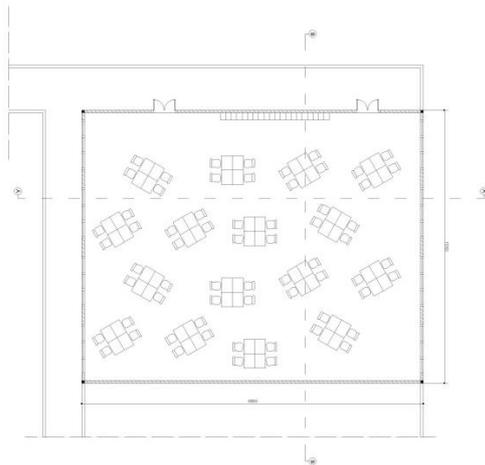


Gambar 12: Potongan B ruang studio Perancangan Arsitektur

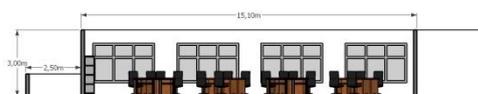
Sumber: Analisis dari tabel 1 dan 2

Masing-masing dosen pembimbing studio perancangan arsitektur (PA) memiliki ruang untuk asistensi dengan jumlah mahasiswa maksimal 20, dan jumlah ruang yaitu 7. Hal ini mempertimbangkan jumlah mahasiswa Departemen Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro yang menempuh semester 3 atau 4 dan 5 atau 6 paling banyak mencapai 300 mahasiswa, sehingga membutuhkan 15 dosen pembimbing. 7 ruang studio perancangan ini bisa digunakan secara bergantian sesuai jadwal yang sudah ditentukan.

Berikut hasil skematik tata ruang studio tugas akhir (TA) dengan mempertimbangkan aktivitas yang dilakukan oleh mahasiswa Departemen Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro:



Gambar 13: Skematik tata ruang studio perancangan TA
Sumber: Analisis dari tabel 1 dan 2



Gambar 14: Potongan A ruang studio perancangan TA
Sumber: Analisis dari tabel 1 dan 2



Gambar 15: Potongan B ruang studio perancangan TA
Sumber: Analisis dari tabel 1 dan 2

Dalam satu ruang studio mampu menampung 70 mahasiswa, sesuai dengan kebijakan baru yang akan digunakan oleh Departemen Arsitektur bahwa sidang tugas akhir hanya

ada dua periode.

8. REFERENSI

Arganis, Muchammad Mahezha. 2017. *Desain Interior Kantor Perkebunan Nusantara Xii Dengan Konsep Modern Eco Dan Memiliki Sentuhan Budaya Jawa Timur*. Surabaya. ITS.

Badan Standardisasi Nasional. 2000. *SNI Konservasi Energi pada Sistem Pencahayaan*. BSN. Jakarta.

Karyono, TH (2008), *Pembelajaran studio Perancangan Arsitektur (SPA) dan Penekanan Aspek Kenyamanan serta Energi*, Prosidings Seminar Pendidikan Arsitektur, Jurusan Arsitektur, Universitas Udayana, Bali, 6 Februari

Liliany Sigit Arifin. (2002). *Manajemen Pengajaran di Studio Desain Arsitektur*. Jurnal DIMENSI Teknik Arsitektur Vol 30 No 1 Juli 2002: 1-9

Lueth, P.L.O. 2008. *The architectural design studio as a learning environment : a qualitative exploration of architecture design student learning experiences in design studios from first through fourth-year*. Dissertation. Iowa State University. Iowa

Obeidat, A dan Al-Share, R. 2012. *Quality Learning Environments: Design-Studio Classroom*. Asian Culture and History Vol. 4, No2, July 1, 2012. Canadian Center of Science and Education

Pasal 1 Angka 2 Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang. Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung. PT Remaja Rosdakaya

Tsania, Erma et al. (2016). *Evaluasi Kenyamanan Studio Arsitektur Pada*

Universitas Di Bandung. Seminar Arsitektur
2016

Tumusiime, H. 2013. *Learning in Architecture
: Students' perception of the
architecture studio*. AAE Conference
2013. Faculty of the Built
Environment, Uganda Martyrs
University. Uganda

<https://id.wikipedia.org/wiki/Kurikulum>
diakses pada tanggal 05 mei 2020

[https://ar.itb.ac.id/program-
sarjana](https://ar.itb.ac.id/program-sarjana)<https://ar.itb.ac.id/program>

[-sarjana](#) diakses pada tangga 01
mei 2020

[http://arsitektur.unpar.ac.id/pengantar-
kurikulum-2/](http://arsitektur.unpar.ac.id/pengantar-kurikulum-2/) diakses pada tangga l
9 April 2020

[https://arsitektur.teknik.unmuha.ac.id/unit-
kerja/studio-desain/](https://arsitektur.teknik.unmuha.ac.id/unit-kerja/studio-desain/) diakses pada
tanggal 05 mei 2020

[https://id.wikipedia.org/wiki/Tata Ruang](https://id.wikipedia.org/wiki/Tata_Ruang)
diakses pada tanggal 07 mei 2020